

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil karya cipta manusia yang mengandung daya imajinasi dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Menurut Wellek dan Warren (1993:14) bahasa adalah bahan baku kesusastraan, seperti batu dan tembaga untuk seni patung, cat lukisan, dan bunyi untuk seni musik sehingga diperlukan bahasa sebagai media penyampaiannya.

Karya sastra merupakan salah satu alternatif dalam rangka pembangunan kepribadian dan budaya masyarakat (*character and cultural building*) yang berkaitan erat dengan latar belakang sebuah masyarakat (Kuntowijoyo dalam Al-Ma'ruf, 2010: 3). Karya sastra lahir karena adanya keinginan pengarang untuk menungkapkan eksistensinya sebagai manusia yang memiliki ide, gagasan dan pesan yang disampaikan melalui imajinasi dan realita sosial budaya dengan menggunakan media bahasa sebagai penyampaiannya. Bahasa sastra sangat konotatif yang mengandung banyak arti tambahan, sehingga tidak hanya bersifat referensial.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2000: 4) prosa dalam pengertian karya sastra juga disebut fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*). Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan atau khayalan. Hal itu disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyanan pada kebenaran sejarah. Karya fiksi menyanan pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan,

khayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata.

Istilah fiksi sering dipergunakan dalam pertentangannya dengan realitas yang terjadi di dunia nyata sehingga kebenarannya pun dapat dibuktikan dengan data empiris. Ada tidaknya, atau dapat tidaknya sesuatu yang dikemukakan dalam karya sastra dibuktikan secara empiris antara lain yang membedakan karya fiksi dengan karya nonfiksi. Tokoh, peristiwa, dan tempat yang bersifat imajinatif, sedang pada karya nonfiksi bersifat faktual (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2002: 2).

Nurgiyantoro (2007: 3) menyatakan bahwa sebagai karya sastra imajiner, fiksi menawarkan berbagai masalah manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkan kembali melalui sarana fiksi sesuai pandangannya. Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya di lingkungan sesamanya. Fiksi merupakan hasil dialog, kontemplasi dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan sehingga seorang pengarang akan mengajak pembaca memasuki pengalaman atau imajinasi melalui tokoh-tokoh dalam karya sastra.

Seiring dengan perkembangan peradaban dunia, sebuah karya sastra akan memiliki prestise yang semakin dihargai. Dalam hal ini, sebuah karya sastra akan berada dalam sebuah persaingan yang akan menunjukkan kualitas karya tersebut. Di sisi lain, masyarakat yang merupakan konsumen sastra

akan membaca serta menelaah karya-karya yang memiliki nilai guna bagi dirinya serta bagi lingkungannya. Namun, pada kenyataannya, karya sastra masih jarang dinikmati oleh masyarakat. Hal ini terjadi karena masyarakat kurang mengetahui nilai estetis sebuah karya sastra. Dengan adanya unsur-unsur estetis, baik unsur bahasa maupun unsur makna, dunia fiksi lebih banyak memuat berbagai kemungkinan dibandingkan dengan yang ada di dunia nyata. Semakin tinggi nilai estetis sebuah karya fiksi, secara otomatis akan mempengaruhi pikiran dan perasaan pembaca (Sumardjo dan Saini K.M, 1994: 3).

Dari pengertian karya sastra di atas dapat disimpulkan bahwa naskah drama merupakan salah satu bentuk karya sastra yang di dalamnya memuat nilai-nilai estetika dan nilai-nilai pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan. Dan naskah drama mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Mahayana (2007: 226) mengatakan bahwa pengarang lewat karyanya mencoba mengungkapkan fenomena kehidupan manusia, yakni berbagai peristiwa dalam kehidupan ini.

Penelitian ini akan menelaah salah satu naskah drama karya Faiza Mardzoeki yang berjudul “Nyai Ontosoroh”. Naskah drama “Nyai Ontosoroh” menceritakan kehidupan sosial yang sering terjadi di masyarakat, yaitu kekuasaan pemerintah Belanda terhadap orang pribumi, yang tokoh utama (Sanikem atau Nyai Ontosoroh), seorang perempuan Jawa, biasa dikorbankan ayahnya sendiri demi mendapatkan jabatan tertinggi di desanya.

Isi drama ini benar-benar menggambarkan perjuangan seorang perempuan Jawa yang hidup di lingkungan kolonial Belanda. Tokoh utama dalam cerita ini digambarkan sebagai sosok perempuan yang tegar, kukuh, penuh harga diri, pandai, menawan dan sensual. Perjuangan dan ketegaran tokoh utama dalam drama ini digambarkan begitu jelas.

Naskah drama “Nyai Ontosoroh” menggambarkan secara gamblang atau secara jelas dan mudah dimengerti warna-warni kehidupan masyarakat pada zaman kolonial Belanda dan benih permasalahan ini terkait kekuasaan pemerintah Belanda yang terkesan semaunya sendiri terhadap orang pribumi Jawa. Drama ini menarik dianalisis karena di dalam drama terdapat nilai-nilai sosial pada masa kolonial Belanda dan drama ini mudah dipahami baik bahasanya maupun jalan ceritanya.

Sehubungan dengan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Aspek Sosial dalam Naskah Drama *Nyai Ontosoroh* Karya Faiza Mardzoeki Tinjauan: Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur yang membangun dalam naskah drama “Nyai Ontosoroh”?

2. Bagaimanakah aspek-aspek sosial yang terkandung dalam naskah drama “Nyai Ontosoroh” karya Faiza Mardzoeki dengan tinjauan sosiologi sastra?
3. Bagaimana implementasi hasil penelitian sebagai bahan ajar sastra dalam naskah drama “Nyai Ontosoroh” karya Faiza Mardzoeki dengan tinjauan sosiologi sastra?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus jelas mengingat penelitian harus mempunyai arah sasaran yang tepat berdasarkan masalah. Tujuan penelitian ini adalah

1. mendeskripsikan struktur yang membangun dalam naskah drama Nyai Ontosoroh.
2. mendeskripsikan aspek-aspek sosial yang terkandung dalam naskah drama Nyai Ontosoroh karya Faiza Mardzoeki dengan tinjauan sosiologi sastra.
3. mendeskripsikan implementasi hasil penelitian sebagai bahan ajar sastra dalam naskah drama “Nyai Ontosoroh” karya Faiza Mardzoeki dengan tinjauan sosiologi sastra.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca, baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan kontribusi kepada pembaca dalam memahami karya sastra.

- b. Sebagai bahan pembandingan peneliti lain untuk mengadakan penelitian terhadap suatu karya sastra.
- c. Memberikan alternatif dalam mengapresiasi karya sastra sekaligus sebagai salah satu bahan ajar sastra di sekolah-sekolah.

2. Manfaat praktis

- a. Menambah khasanah penelitian kepada pembaca tentang pengetahuan kesusastraan dalam memahami struktur-struktur naskah drama “Nyai Ontosoroh” karya Faiza Mardzoeki.
- b. Mengambil nilai positif atau hikmah dari naskah drama “Nyai Ontosoroh” karya Faiza Mardzoeki.
- c. Memberi dorongan atau motivasi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang sosiologi sastra pada karya sastra.